

Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 0501 Hutanopan Desa Gunung Manobot

**Chindy Lestari Hasibuan¹, Abdullah Umar Harahap²,
Dede Asmia Cahaya Psb³, Masleni Hasibuan⁴, Wahyuni Siregar⁵,
Nurhayati Siregar⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: sindis122849@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 4 No. 2
2026

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, proses pembelajaran di kelas masih sering didominasi metode konvensional yang menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 0501 Hutanopan, Desa Gunung Manobot. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 40 siswa sebagai responden yang dipilih secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert yang terdiri atas 15 indikator penerapan metode diskusi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor aktual, skor ideal, nilai rata-rata, dan persentase pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memperoleh skor aktual sebesar 2.606 dari skor ideal 3.000, dengan nilai rata-rata 4,34 atau 86,87%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Implementasi metode diskusi juga berkontribusi terhadap berkembangnya indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan memberikan penjelasan, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen, dan menyusun strategi pemecahan masalah. Dengan demikian, metode pembelajaran diskusi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, metode diskusi, pembelajaran aktif, sekolah dasar

Abstract: Critical thinking is one of the essential twenty-first-century competencies that should be developed from the elementary school level. However, classroom instruction is still frequently dominated by conventional teaching methods, resulting in limited student participation during the learning process. This study aimed to analyze the effect of the discussion learning method on the critical thinking skills of sixth-grade students at SDN 0501 Hutanopan, Gunung

Manobot Village. The study employed a descriptive quantitative approach involving 40 students selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 15 indicators measuring the implementation of the discussion method. The data were analyzed using descriptive statistics by calculating actual scores, ideal scores, mean values, and achievement percentages. The findings revealed that the implementation of the discussion method obtained an actual score of 2,606 out of an ideal score of 3,000, with a mean score of 4.34 (86.87%), categorized as high. These results indicate that the discussion method effectively promotes students' active participation through idea sharing, argumentation, information analysis, and collaborative problem-solving activities. Furthermore, the implementation of the discussion method contributes to the improvement of several critical thinking indicators, including explaining ideas, analyzing information, drawing conclusions, evaluating arguments, and developing problem-solving strategies. Therefore, the discussion learning method can serve as an effective instructional strategy for enhancing elementary school students' critical thinking skills.

Keywords: critical thinking skills, discussion method, active learning, elementary school

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter serta kapabilitas intelektual anak. Kemampuan berpikir kritis memegang peranan esensial dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman yang komprehensif, mengatasi berbagai hambatan, serta mengambil keputusan yang bijaksana di tengah kerumitan peradaban kontemporer. Dengan demikian, identifikasi strategi pedagogis yang mumpuni guna mengoptimalkan potensi berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar menjadi suatu keniscayaan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengindikasikan bahwa kompetensi esensial abad ke-21 bagi peserta didik mencakup kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah (*critical thinking and problem-solving skill*). Pengembangan kapabilitas berpikir kritis pada peserta didik selama proses pembelajaran berpotensi menumbuhkan interaksi dan korespondensi yang lebih efektif, sepanjang pendidik mampu membina komunikasi yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara proaktif. Interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik akan berkontribusi pada kemajuan kompetensi peserta didik, memberdayakan mereka untuk artikulasi verbal, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan argumentasi inovatif. (Ubaidilah et al., 2018)

Kemampuan berpikir kritis, yang mencakup analisis dan evaluasi secara mendalam, memberdayakan individu untuk memproses informasi secara mandiri dan resisten terhadap pengaruh opini eksternal. Melalui pengembangan kompetensi berpikir kritis, siswa dapat mengatasi permasalahan yang kompleks. (Amrain et al., 2024)

Metodologi pembelajaran berbasis diskusi terbukti memberikan dampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini memfasilitasi pertukaran gagasan dan pengalaman antara pendidik dan peserta didik dalam upaya penyelesaian masalah, menumbuhkan sikap demokratis, serta secara simultan meningkatkan kapabilitas berpikir kritis siswa. Lebih lanjut, partisipasi dalam kegiatan argumentasi berkontribusi pada peningkatan kemahiran berbicara peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. (Muthiah et al., 2024)

Observasi di lapangan mengindikasikan suatu tantangan signifikan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis diskusi. Para siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, enggan berargumentasi, menunjukkan ketidakpedulian, atau bahkan menimbulkan kegaduhan, yang secara kolektif menghambat efektivitas proses pembelajaran diskusi. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut. Akibatnya, materi pembelajaran menjadi kurang jelas, dan metode yang diterapkan dinilai kurang menarik, yang berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam sesi diskusi.

Untuk menjawab problematika ini, diperlukan implementasi strategi pembelajaran yang memadai guna menstimulasi aktivitas kognitif peserta didik. Salah satu metode yang sangat sesuai dengan tujuan ini adalah metode diskusi. Pendekatan pedagogis ini memfasilitasi pertukaran pandangan, mendorong pertimbangan berbagai perspektif, dan secara simultan mengasah kemampuan analisis kritis siswa dalam menyelesaikan persoalan secara kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metodologi deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), metode kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik. Pendekatan ini diaplikasikan untuk menyelidiki populasi dan sampel spesifik, dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang relevan.

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 0501 Hutanopan, Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas, dengan durasi sekitar tiga bulan. Subjek penelitian terdiri dari 40 siswa kelas 6, yang terbagi menjadi 15 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner.

Analisis data kuantitatif akan digunakan guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen survei. Variabel yang diteliti mencakup implementasi metode diskusi (Variabel X), yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diukur memakai skala Likert dengan rentang skor jawaban dari 1 hingga 5.

Selanjutnya, data akan diolah untuk menentukan skor rata-rata (Mean) dan persentase pencapaian berdasarkan skor aktual dibandingkan dengan skor ideal. Hasil dari analisis ini kemudian akan diklasifikasikan guna menentukan tingkat efektivitas penerapan metode serta kapabilitas berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penerapan metode diskusi diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk mengukur variabel penerapan metode diskusi dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Penilaian Responden terhadap Penerapan Metode Diskusi

No.	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
1.	Item 1	1	0	3	9	27	181	200	4,53	Tinggi
2.	Item 2	2	0	10	20	10	162	200	4,05	Tinggi
3.	Item 3	1	0	5	15	22	186	200	4,65	Tinggi
4.	Item 4	2	0	8	9	19	157	200	3,93	Tinggi
5.	Item 5	1	0	10	15	20	191	200	4,78	Tinggi
6.	Item 6	1	0	5	17	16	164	200	4,10	Tinggi

7.	Item 7	2	0	4	19	19	185	200	4,63	Tinggi
8.	Item 8	1	0	3	15	17	155	200	3,88	Tinggi
9.	Item 9	2	0	6	14	19	171	200	4,28	Tinggi
10.	Item 10	2	0	7	11	24	187	200	4,68	Tinggi
11.	Item 11	1	0	8	12	25	198	200	4,95	Tinggi
12.	Item 12	1	0	4	15	19	168	200	4,20	Tinggi
13.	Item 13	1	0	5	19	15	156	200	3,90	Tinggi
14.	Item 14	2	0	2	20	19	188	200	4,70	Tinggi
15.	Item 15	2	0	7	16	14	157	200	3,93	Tinggi
Total							2.606	3.000	4,34	Tinggi

Berdasarkan telaah analitis deskriptif terhadap indikator penerapan metode diskusi, terakumulasi skor observasi sebesar 2.606 dari potensi skor maksimal 3.000. Dengan partisipasi 40 subjek penelitian dan 15 proposisi pengukur, rerata global tercatat 4,34, yang merepresentasikan 86,87%. Kuantifikasi ini tergolong dalam klasifikasi tinggi, mengindikasikan bahwa implementasi metode diskusi dalam fasilitasi edukasional telah dijalankan secara efektif.

Observasi menunjukkan dominasi respons dari para partisipan dalam gradasi "setuju" dan "sangat setuju" terhadap proposisi yang disajikan. Konklusi yang dapat ditarik dari paparan terdahulu adalah bahwa metode diskusi berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan proses instruksional, serta berimplikasi pada peningkatan kuantitas dan kualitas partisipasi serta keterlibatan para pembelajar dalam aktivitas edukatif.

Implementasi metode diskusi kolektif di dalam lingkungan pembelajaran terbukti dapat mengoptimalkan kapabilitas berpikir kritis para peserta didik. Sesi diskusi kolektif menyediakan platform bagi para peserta didik untuk memupuk kompetensi berpikir kritis melalui dialog gagasan, evaluasi bersama, serta penemuan solusi dalam suatu kerangka yang sistematis. Dalam forum diskusi kolektif, peserta didik didorong untuk mengevaluasi perspektif yang bervariasi, memunculkan pertanyaan-pertanyaan substansial, serta menyusun argumen yang didukung oleh bukti empiris dan penalaran logis. Melalui beragam interaksi yang bersifat kooperatif, peserta didik berpotensi memperluas cakrawala pemahaman mereka, akuisisi pandangan baru, dan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, metode diskusi kolektif berfungsi sebagai instrumen yang mumpuni dalam memperkaya kapasitas berpikir kritis peserta didik di lingkungan kelas. (Sholikhah & Syah, 2024)

Pikiran kritis adalah sebuah proses kognitif superior yang berperan dalam konstruksi kerangka konseptual peserta didik. Kompetensi berpikir kritis adalah sebuah keahlian fundamental bagi eksistensi individu, profesionalisme, serta performa optimal dalam seluruh ranah kehidupan. (Ariani R F, 2020)

Sejumlah literatur mengartikan berpikir kritis sebagai kapabilitas pengaturan diri yang memfasilitasi interpretasi, analisis, evaluasi, dan presentasi informasi berdasarkan evidensi, prinsip, metodologi, dan pertimbangan kontekstual yang menjadi fondasi pengambilan keputusan. Analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa agregat seluruh indikator variabel berada dalam klasifikasi Tinggi.

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa merupakan suatu proses kognitif dalam mengidentifikasi dan menganalisis secara spesifik dan sistematis masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pendidikan untuk mengembangkan sikap, mampu memperoleh pengetahuan serta

mampu menyelesaikan berbagai masalah sehingga para peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global. (Firdausi et al., 2021)

Ditinjau pada perumusan hasil analisis deskriptif statistik masing-masing indikator yaitu Indikator menyampaikan penjelasan, Indikator Keterampilan Dasar, Indikator Menyimpulkan, Indikator membentuk penerangan Lebih Lanjut serta Indikator strategi dan seni manajemen telah masuk di kategori yang tinggi. dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik pada kegiatan berpikir di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. di dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat dibutuhkan penerapan metode pembelajaran seperti dalam penerapan metode diskusi pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas (Diatmika & Sudirman, 2024).

Metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran yang implikasinya pada hasil belajar yang lebih baik. sehingga metode pembelajaran merupakan langkah penting dalam menaikkan kualitas belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran eksklusif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik adalah dengan mengintegrasikan metode diskusi kelompok di dalam lingkungan kelas. Dalam kerangka metode ini, para siswa didorong untuk terlibat dalam percakapan dan pertukaran gagasan dengan rekan-rekan satu kelompok. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi beragam perspektif dan meraih pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu pokok bahasan. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok, peserta didik juga dilatih untuk menganalisis dasar pemikiran sebuah argumen, mengenali asumsi-asumsi yang melekat, serta menyempurnakan kapasitas analisis mereka. Metode diskusi kelompok memfasilitasi pembelajaran timbal balik berdasarkan pengalaman dan wawasan antar siswa, sekaligus memperkuat kecakapan komunikasi. Lebih lanjut, forum diskusi kelompok memberikan kontribusi dalam pembentukan kemampuan kerja sama tim dan penyelesaian masalah secara sinergis. (Abror et al., 2025)

Metode pembelajaran diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisi pertukaran pendapat yang dijalani dengan pertanyaan- pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung untuk mencari suatu kebenaran. Dengan adanya metode diskusi kelompok, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pengajaran metode diskusi, guru sering kali menemui beberapa kendala, seperti siswa yang belum dapat berperilaku dengan baik. (Ujang Ruslandi et al., 2025)

Dengan adanya metode pembelajaran diskusi, siswa dapat melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, serta mempertajam kemampuan mereka dalam memahami dan menilai informasi secara objektif. Pembelajaran diskusi juga mampu mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan siswa untuk memahami sudut pandang orang lain. Dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung yang diciptakan oleh diskusi juga mendorong siswa untuk saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. (Irwan I, 2018)

Dengan demikian, penerapan metode diskusi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi

tantangan di masa depan. Penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap pemahaman konsep sosial siswa SD akan lebih kreatif dalam memberikan ide-ide pada pemecahan masalah sehingga dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. (Kurniasih et al., 2022)

Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk kompetensi guru, lingkungan kelas, dan kesiapan siswa. Kompetensi guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, serta keterampilan dalam memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan inklusif. Lingkungan kelas yang kondusif, yang mendorong keterbukaan, rasa saling menghormati, dan keamanan psikologis, sangat penting untuk memastikan siswa merasa nyaman mengemukakan pendapat mereka. (Haris, 2024)

Selain itu, kesiapan siswa baik dari segi pengetahuan dasar yang relevan maupun motivasi untuk berpartisipasi aktif, juga memainkan peran penting. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana metode diskusi dapat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran agar interaksi antar guru dengan siswa menjadi aktif dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 6 di SDN 0501 Hutanopan. Sesuai dengan hasil analisis deskriptif variabel penerapan metode diskusi yang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,34 atau setara dengan 86,87% dari skor ideal, yang berada pada kategori tinggi.

Penerapan metode diskusi berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pertukaran pendapat, pengajuan pertanyaan kritis, serta perumusan argumen berbasis bukti dan logika. Seluruh indikator kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan memberikan penjelasan, keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta strategi dan kritik berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru sekolah dasar perlu mengintegrasikan metode diskusi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut dengan melibatkan populasi yang lebih luas dan variabel moderator lainnya, seperti kompetensi guru dan kondisi lingkungan belajar, guna memperkuat generalisasi hasil penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, (Nurhayati Siregar M.Pd) atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian hingga penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada responden yang bersedia meluangkan waktu dalam proses penelitian ini, serta kepada pihak (Institut Agama Islam Padang Lawas) atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun karakter siswa: Peran metode pembelajaran diskusi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 155–164. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>

- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28165>
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Firmansyah, H. (2024). Analisis penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7832–7842.
- Diatmika, I. P., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar kelas V SDN 2 Batur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 108–117. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.295>
- Irwan. (2018). Penerapan metode diskusi dalam peningkatan minat belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54.
- Kurniasih, D. A., Mastur, Z., & Suratinah. (2022). Keefektifan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis laporan siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.35732>
- Muthia, S., Al-Bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap pemahaman konsep sosial siswa SD. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FIP UMJ 2024* (hlm. 1256–1262). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sholikhah, P. M., & Syah, N. I. (2024). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 67–71. <https://doi.org/10.69714/y403yx51>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>